

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada jaman era modern saat ini, perkembangan usaha di bidang perekonomian tidak luput dari peranan koperasi yang bisa disebut juga sebagai penggerak ekonomi rakyat. Keberadaan koperasi disebut juga untuk menjadi perluasan bidang usaha dengan harapan untuk meningkatkan sumber daya manusia terutama bagi pengelola dan anggotanya, dimana adanya kesamaan kebutuhan hidup masing-masing individu atau kelompok. Keberhasilan suatu koperasi dapat dilihat dari peranan anggota koperasi melalui karya dan jasa yang dituangkan dalam koperasi. Kegiatan dari suatu koperasi serta hasil yang di dapat oleh suatu koperasi dapat dilihat dari besar atau kecilnya potensi karya dan jasa dari partisipasi setiap anggota. Fungsi dari koperasi sendiri yaitu sebagai lembaga perekonomian yang mencari keuntungan guna mensejahterakan anggotanya.

Dari awal perkembangan koperasi sampai saat ini sudah mendominasi perekonomian masyarakat di Indonesia. Banyak masyarakat yang merasakan manfaat dengan adanya koperasi. Salah satu manfaat dari koperasi yaitu sebagai penggerak perekonomian di Indonesia yaitu dengan adanya koperasi bisa memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk membuka Usaha Kecil Menengah (UKM), dan menciptakan masyarakat yang mandiri, serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Pada era globalisasi saat ini banyak persaingan dunia usaha yang muncul dan tumbuh dengan sangat pesat, hal ini dapat dilihat

dengan semakin berkembangnya dunia mikro maupun makro yang sangat signifikan. Dengan banyaknya bermunculan dunia usaha tersebut, hal ini dapat mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada sehingga bisa meningkatkan nilai koperasi dan mengelola dengan baik, sehingga dapat menjamin kemakmuran anggotanya.

Menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992 koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiataannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan. Pengertian koperasi juga didefinisikan sebagai organisasi ekonomi yang berbadan hukum yang bersifat sosial dan dikelola berdasarkan kekeluargaan. Sifat dari koperasi sendiri yaitu bersifat sukarela dan terbuka, dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia sekaligus mewujudkan masyarakat yang maju. Sejak awal perkembangan koperasi di Indonesia sampai saat ini telah berkembang sangat pesat mengingat masyarakat atau anggota koperasi merasakan manfaat dengan adanya koperasi yang dapat membantu perekonomian anggotanya. Tujuan terbentuknya koperasi untuk turut membangun dan membantu kesejahteraan ekonomi anggotanya beserta masyarakat banyak yang nantinya ikut membantu tatanan perekonomian nasional dengan tujuan mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur dengan berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (UU RI No.25,1992: Pasal 3).

Untuk bisa tercapainya tujuan tersebut, koperasi harus melakukan usaha-usaha sebagaimana badan usaha lain yang bermanfaat dan dapat

memberikan keuntungan untuk para anggotanya, dalam hal ini anggota koperasi memiliki status ganda yaitu sebagai produsen maupun sebagai konsumen melalui suatu organisasi atau perkumpulan sebagai bentuk kerja sama dalam tercapainya suatu tujuan. Koperasi sebagai salah satu sektor kekuatan ekonomi yang dapat dijadikan sebagai soko guru perekonomian Indonesia yang sesuai dengan prinsip koperasi yaitu sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan atas asas kekeluargaan. Jadi koperasi juga dapat dikatakan suatu badan usaha yang sesuai dengan sistem demokrasi ekonomi bangsa Indonesia yaitu dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk kesejahteraan rakyat.

Tujuan dari berdirinya suatu perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba (keuntungan) sebanyak-banyaknya. Begitupula dengan koperasi, meskipun usaha yang dimiliki koperasi tidak hanya semata-mata ingin mendapatkan keuntungan, namun di dalam menjalankan usahanya koperasi harus bisa mempertahankan dan mampu mengelola usahanya agar koperasi tersebut tetap menguntungkan atau tidak rugi. Sehingga kelangsungan usahanya dapat terjaga. Laba yang diperoleh dari suatu badan usaha dapat dilihat dari efisiensi badan usaha dengan menggunakan modalnya secara efisien yang pada akhirnya koperasi tersebut mampu memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU) yang besar dengan tujuan mensejahterakan anggotanya. Dengan kata lain koperasi tersebut tidak akan mengalami kondisi kesulitan keuangan dalam mengembalikan kewajibannya atau hutangnya. Suatu koperasi yang memiliki jumlah modal lebih besar biasanya akan memperoleh laba yang besar dibandingkan dengan koperasi yang mempunyai jumlah modal lebih

sedikit. Akan tetapi, belum tentu koperasi yang mempunyai jumlah modal yang lebih besar lebih efisien dari pada koperasi yang memiliki jumlah modal yang lebih kecil. Bisa saja koperasi yang mempunyai modal lebih kecil adalah lebih efisien dari pada koperasi yang mempunyai modal lebih besar.

Rentabilitas erat kaitannya dengan penggunaan modal. Komposisi modal kerja yang tepat akan berpengaruh kepada tingkat rentabilitas. Tingkat rentabilitas yang rendah bila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan dibanding dengan ongkos yang digunakan. Sehingga untuk menghindari itu, diharapkan komposisi modal kerja yang tepat akan berpengaruh pada tingkat rentabilitas, dimana perusahaan yang dikatakan tinggi rentabilitas berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut. Akan tetapi dengan modal kerja yang tinggi belum tentu perusahaan akan mendapatkan rentabilitas yang tinggi pula (Syafri,2006:27).

Dengan begitu yang perlu diperhatikan bagi koperasi adalah tidak hanya cara bagaimana untuk memperbesar laba, tetapi bagaimana upaya usaha koperasi untuk mempertinggi rentabilitasnya. Terdapat dua cara dalam menentukan rentabilitas yaitu rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri (Riyanto,1999:36).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan rentabilitas ekonomis. Raharjaputa (2009) menyatakan bahwa rentabilitas ekonomis merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, dimana hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal

sendiri. Pendapat lain juga disampaikan oleh Syafri (2006) menyatakan rentabilitas ekonomis adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan selama periode tertentu dengan membandingkan antara laba usaha yang diperoleh dalam satu periode tertentu dengan jumlah modal operasi. Modal yang digunakan untuk menghitung rentabilitas ekonomi yaitu hanyalah modal yang digunakan dalam kegiatan operasi dalam suatu perusahaan (*operating capital*). Sedangkan laba yang digunakan untuk menghitung rentabilitas ekonomi yaitu laba yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan yaitu laba usaha (*net operating income*). Dari beberapa pengertian menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan/badan usaha untuk memperoleh keuntungan dalam satu periode tertentu.

Modal yang digunakan untuk kegiatan koperasi atau perusahaan disebut modal kerja. Modal kerja adalah modal yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan yang meliputi dari komponen kas, piutang, dan persediaan yang terus mengalami siklus perputaran dalam satu periode. Modal kerja adalah aktiva lancar yang digunakan dalam kegiatan operasional dan selalu berputar dalam satu periode tertentu. Periode perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover Periode*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Periode perputaran modal kerja adalah tergantung pada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut (Menuh, 2008:34). Volume perputaran modal kerja tergantung cepat atau lambatnya kegiatan operasi suatu koperasi. Perputaran modal kerja

diharapkan berputar dalam waktu yang cukup singkat, sehingga modal yang ditanamkan dalam koperasi atau perusahaan akan cepat kembali menjadi kas. Perputaran modal kerja yang rendah bisa disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan, perputaran piutang, dan saldo kas yang terlalu besar (Munawir 2001:80).

Tingkat perputaran modal kerja dan likuiditas yang digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan koperasi dalam mengelola tingkat perputaran kas, piutang, persediaan, dan likuiditas secara efisien. Perputaran kas berfungsi untuk membandingkan antara jumlah penjualan dengan jumlah rata-rata kas. Dalam mengukur tingkat kecukupan modal kerja, koperasi diharapkan mampu untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan demi mengukur tingkat ketersediaan kas koperasi yang digunakan untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perputaran piutang berfungsi untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu koperasi dalam menagih piutangnya selama satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang pada suatu koperasi, maka dana yang diinvestasikan dalam piutang tersebut semakin cepat kembali menjadi kas. Begitupun sebaliknya jika perputaran piutang rendah, maka koperasi membutuhkan waktu yang lama dalam menagih piutangnya dalam bentuk uang tunai. Tinggi rendahnya perputaran piutang dalam suatu koperasi dipengaruhi dari berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal. Kasmir (2008) mengatakan ada tiga faktor yang paling penting dalam mempengaruhi tingkat perputaran piutang dalam suatu perusahaan yaitu meliputi kebijaksanaan kredit yang diterapkan oleh perusahaan, syarat

pemberian kredit serta kebijaksanaan pengumpulan piutang yang dilakukan oleh perusahaan.

Perputaran persediaan barang berfungsi untuk mengukur kemampuan koperasi terhadap cepat atau lambat persediaan barang dagangan lama yang diganti dengan persediaan barang dagangan baru dengan melalui penjualan baik secara tunai maupun penjualan kredit, sedangkan tingkat likuiditas menunjukkan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Dengan demikian semakin tinggi tingkat perputaran kas, piutang, persediaan, dan likuiditas menunjukkan rentabilitas yang tinggi yang dicapai oleh koperasi, yang artinya semakin tinggi juga tingkat efisiensi penggunaan modal yang digunakan. Semakin tinggi rentabilitas ekonomi pada koperasi, maka Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diterima juga semakin banyak. Mengingat pentingnya SHU ini, maka pengurus KPRI dituntut untuk mampu meningkatkan kemampuan kinerja KPRI dalam memperoleh SHU yang tinggi.

Sebagai solusinya yaitu pengurus koperasi dapat mengatur tingkat perputaran kas, piutang, persediaan, dan likuiditas. Jika tingkat perputaran kas, piutang, persediaan, dan likuiditas yang diperoleh dengan jumlah yang tinggi, maka SHU dan tingkat rentabilitas ekonomi yang di dapat oleh KPRI di Kabupaten Sampang juga meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan, dan Likuiditas terhadap Rentabilitas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Sampang Tahun 2013-2017.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, pokok permasalahan yang diambil dalam penelitian adalah:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap rentabilitas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Sampang?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap rentabilitas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Sampang?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap rentabilitas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Sampang?
4. Apakah tingkat likuiditas berpengaruh terhadap rentabilitas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Sampang?

1.3 Batasan Masalah

Guna membatasi adanya masalah yang timbul, maka peneliti melakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan 5 variabel yaitu perputaran kas, piutang, persediaan, dan likuiditas sebagai variabel independen (X) dan rentabilitas sebagai variabel dependen (Y).
2. Penelitian ini lebih fokus menghitung penjualan pada usaha pertokoan KPRI di Kabupaten Sampang.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah tingkat perputaran kas berpengaruh terhadap rentabilitas pada KPRI di Kabupaten Sampang.
2. Untuk mengetahui apakah tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap rentabilitas pada KPRI di Kabupaten Sampang.

3. Untuk mengetahui apakah tingkat perputaran persediaan berpengaruh terhadap rentabilitas pada KPRI di Kabupaten Sampang.
4. Untuk mengetahui apakah tingkat likuiditas berpengaruh terhadap rentabilitas pada KPRI di Kabupaten Sampang.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan serta pemahaman tentang konsep perputaran kas, piutang, persediaan, dan likuiditas terhadap rentabilitas ekonomis suatu perusahaan/badan usaha.

2. Bagi KPRI di Kabupaten Sampang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi instansi sebagai bahan pertimbangan serta menjadi bahan acuan bagi pengelola koperasi sehingga dapat menggunakan seluruh potensi yang ada untuk mendapatkan laba usaha yang optimal dengan tujuan yaitu mensejahterakan anggotanya.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan referensi yang dapat membantu untuk penelitian sejenis serta menambah wawasan pembaca.